

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak yang berlokasi di Jl. Kiwiroleksono No. 53 Wonoketingal, MTs. Nahdlotussibyan berdiri pada tahun 1985 dan beroperasi 1985 dengan status tanah milik desa, serta luas tanah 5.900 m dan status bangunan milik yayasan dengan luas bangunan 1680 m. Dilihat dari lokasi Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak suasana dan kondisi madrasah itu sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan rumah penduduk. Mengenai letak madrasah dapat dijangkau dengan transportasi angkutan \pm 200 M. Batas-batas letak madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan MA Nahdlotussibyan.
- d. Sebelah Selatan berbatasan Madin Nahdlotussibyan.

MTs. Nahdlotussibyan terletak di daerah pedesaan pinggiran Kota Demak, namun prestasi akademis maupun non akademis tidak ketinggalan dibandingkan dengan sekolah yang di kota. Semua itu tak lepas dari dukungan masyarakat sekitar sekolah. Keadaan di sekitar sekolah aman, siswa dapat belajar dengan tenang. Sekolah berada di lingkungan masyarakat religius, kegiatan keagamaan utamanya agama Islam berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Madrasah Tsanawiyah Nahdlotussibyan, sebagian besar adalah petani dan buruh pabrik.¹

2. Struktur Organisasi

MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta dan

¹ Observasi, *Di MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, 9 Januari 2023.

berbasis Islami. Adapun susunan organisasi MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak sebagai berikut:²

Tabel 4. 1
Susunan Organisasi MTS Nahdlotussibyan
Wonoketingal Demak Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1	Ainur Rohmah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Musarifin, S.Pd.I	Kepala bidang Kurikulum
3	Yunus setyadi, S.Pd	Kepala bidang Kesiswaan
4	H. Muchlisin, S.Pd	Kepala bidang Saspras
5	K. Sapi'in	Kepala bidang Humas
6	Muhammad Teguh Rahayu	Ka TU
7	Muhammad Yusril Ihza	Staff
8	Puji Lestari	Staff
9	Laila Sofiyana, S.Pd	Bendahara

3. Visi dan Misi Sekolah

Dalam melaksanakan penyelenggaraan sekolah agar terprogram dan terarah maka diperlukannya visi dan misi. Adapun visi MTs. Nahdlotussibyan adalah yaitu terwujudnya peserta didik yang berprestasi, Terampil, dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- b. Membentuk individu dengan pembelajaran bernuansa Islami.
- c. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan *life skill*.
- d. Menumbuhkan budaya akhlakul karimah.³

4. Tujuan Madrasah

- a. Peserta didik naik kelas 100% secara *normative*.
- b. Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 6,8 menjadi 7,7.
- c. Peserta didik lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN 7,3.
- d. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan sekolah favorit di Demak dan sekitarnya.

² Dokumen Data, *Profil MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak*, 2023.

³ Dokumen Data, *Profil MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak* (dikutip pada tanggal 2 Januari 2023), terlampir.

- e. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil.
- f. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- g. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat lima waktu.
- h. Peserta didik terbiasa menjalankan sholat berjamaah.
- i. Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh.
- j. Memperoleh kemenangan dalam setiap *event*/lomba kreatifitas seni.
- k. Memperoleh kemenangan dalam setiap *event* /lomba olahraga di tingkat kecamatan/ kabupaten.
- l. Peserta didik mampu menampilkan kreatifitas seninya dalam setiap *event*.
- m. Pada saat kelas IX peserta didik dapat membuat pakaian jadi tertanamnya nilai dan sikap dan kedisiplinan pada peserta didik .
- n. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan.
- o. Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang tingkat kecamatan atau rating kabupaten dan provinsi.
- p. Tertanamnya nilai dan sikap menyelamatkan dirinya sendiri dan para remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba dan seksualitas yang tidak benar dan HIV AIDS pada peserta didik.
- q. Memiliki pendidik dan tutor sebaya dalam bidang KRR.
- r. Memiliki tim pengelola KRR di madrasah.
- s. Memperoleh prestasi dan lomba KRR yang diselenggarakan ditingkat kabupaten dan provinsi.

5. Keadaan Tenaga Pendidik atau Guru PAI MTs

Guru adalah suatu komponen yang sangat penting didalam pendidikan, karena peran seorang guru tidak akan bisa tergantikan dengan alat canggih sekalipun. Guru sebagai motivator, fasilitator dan sebagai teladan atau contoh bagi murid-muridnya. Kepala sekolah Ibu Ainur Rohmah, mengatakan “pembagian tugas guru dan tenaga kepen didikan di MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak disesuaikan dengan dengan latar belakang pendidikan pada setiap guru”.⁴

⁴ Dokumen Data, *Profil MTs. Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak* (dikutip pada tanggal 2 Januari 2023), terlampir.

Tabel 4. 2
Keadaan Guru MTS Nahdlotussibyan Wonoketingal
Demak Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Ainur Rohmah, S.Pd.I	Akidah Akhlak
2	H. Jamal Adib, S.Ag	Ke-NU-an
3	Moh Mustabi'in, S,Ag	Al-Qur'an Hadist
4	Sapi'in	Ta'limul Mutaalim
5	Muchlisin,S.Pd.I	IPS
6	Andi Fauzia, S.Pd.I	IPA
7	Ismu Noor Khayati, S.Pd.I	Fikih
8	Latifatur Rohmah, S.HI	Bahasa Arab
9	Malikah, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
10	Noor Wahyu Hidayati, S.Pd	Matematika
11	Siti Muchayaroh, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Siti Nuryatun, S.Pd	PKN
13	Sri Karsinah, S.Pd	Bahasa Inggris
14	May Tri Setyoningsih, S.Pd	Matematika
15	Asyuirofah, SP.d	Aqidah Akhlak
16	Nailistahar, S.Pd	Bahasa Inggris
17	Hadi Mulyono	Taqrib
18	Shobirin	Bahasa Jawa
19	Sutaman	Nahwu Shorof
20	Zamroni	Tauhid
21	Yunus Setyadi, S.Pd	IPA
22	Eksan Nur, S.Pd	TIK
23	Laila Sofiyana, S.Pd	Prakarya
24	Fendi Eko Prasetyo, S.Pd	Penjaskes
25	Khabibun Najar, S.Pd	Penjaskes
26	Nur Indah Wardani, S.Pd	Bahasa Jawa
27	Musafirin, S.Pd	Fikih Arab
28	Muhammad Teguh Rahayu	TU
29	Puji Lestari	TU
30	Muhammad Yusril Ihza	TU

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemahaman Peserta Didik Tentang Literasi Digital pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Setiap lembaga pendidikan berusaha untuk memajukan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (peserta didik). Begitu juga di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal, pihak sekolah dari pendidik dan tenaga kependidikan berupaya meningkatkan penguasaan literasi digital pada setiap peserta didik. Literasi digital dapat berjalan dengan baik jika pendidik mampu menguasai berbagai teknologi digital sehingga ketika diterapkan kepada peserta didik, siswa mampu mengikuti pengarahan yang diberikan oleh pendidik. hal tersebut disampaikan oleh ibu Ainur Rohmah S.Pd.I, selaku kepala MTs. Nahdlotussibyan bahwa:

“Pemahaman literasi digital pada peserta didik tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh kemampuan pendidik dalam menguasai literasi digital dan sarana prasarana digital yang memadai. Hal yang paling mendasar dalam meningkatkan literasi digital adalah pendidik dan sarana prasarana digital.”⁵

Beliau juga menambahkan pernyataannya mengenai literasi digital bahwa:

“Pemahaman literasi digital yang baik dan tepat yaitu dengan mengenalkan berbagai macam media elektronik dan kegunaannya dan membiasakan menggunakan alat elektronik seperti proyektor dan laptop dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan begitu siswa akan dengan mudah dalam menggunakan berbagai alat dan media digital pada setiap mata pelajaran, khususnya akidah akhlak. Seperti contoh saat penyampaian materi tentang rukun Islam guru mengenalkan media Power point sebagai pendukung pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan *knowledge* tetapi juga belajar mengenai berbagai macam media digital yaitu power point.”⁶

⁵ Ainur Rohmah, S.Pd.I (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis, 9 Januari 2023, transkrip.

⁶ Ainur Rohmah, S.Pd.I (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis, 9 Januari 2023, transkrip.

Ibu Laila Sofiyana, S.Pd memberikan pendapat lain mengenai pemahaman literasi digital yaitu bahwa:

“Penggunaan berbagai media dengan bijak juga sangat diperhatikan oleh setiap pendidik, karena ketika siswa menguasai literasi digital tanpa dilandasi dengan nilai dan norma-norma sekolah maka literasi tidak memiliki manfaat yang positif dalam membentuk karakter peserta didik. Maka disisi lain pendidik sebagai pusat sumber pengetahuan juga sebagai pengawasan terhadap peserta didik agar penggunaan media atau alat digital dapat dimanfaatkan sebagai mestinya sebagai penunjang pembelajaran dan perkembangan pengetahuan peserta didik.”⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman literasi digital yang diterapkan oleh tenaga pendidik di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal yaitu setiap pendidik dituntut untuk selalu dapat mengikuti perkembangan teknologi atau melek teknologi untuk pendukung dalam kegiatan pembelajaran, setelah itu mengenalkan berbagai alat dan media digital kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Jika memang dibutuhkan alat teknologi seperti proyektor atau laptop sebagai pendukung maka alat tersebut akan dipakai ketika sedang menyampaikan materi tentang rukun sholat maka perlu memberikan gambaran berupa audio visual tentang rukun sholat sehingga peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Dan tidak lupa penggunaan media atau alat digital dengan bijak sangat ditekankan terhadap peserta didik agar dapat memfilteralisaai antara yang bersifat positif dengan yang bersifat negatif.

2. Peningkatan Kemampuan Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah MTs. Nahdlotussibyan menerapkan berbagai cara atau metode untuk meningkatkan literasi digital. Saat penulis melakukan wawancara mengenai upaya

⁷ Laila sofiyana, S.Pd (Guru), wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, transkrip.

meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik, kepada Ibu Laela, S.Pd. beliau menyebutkan bahwa:

“Dalam meningkatkan literasi terhadap peserta didik terdapat 2 jenis literasi yaitu literasi dasar dan literasi teknologi.” Dan beliau juga menambahkan penjelasannya “Literasi dasar merupakan bagian awal dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui bimbingan dan pengarahan oleh pendidik siswa dibiasakan untuk membaca sumber informasi baik dalam bentuk cetak atau elektronik. Sebelum guru memberikan materi siswa diberikan waktu 5 menit untuk membaca sehingga ketika guru menyampaikan materi lebih mempermudah dalam menangkap penjelasan dari pendidik. Menyediakan perpustakaan yang menyenangkan (rak buku yang tertata dan tempat yang nyaman). Kedua literasi teknologi yaitu memadukan atau penggabungan konsep pembelajaran dengan berbagai alat atau media digital untuk mempermudah peserta didik untuk mendapat wawasan pengetahuan yang lebih luas sehingga sumber informasi tidak hanya dari pendidik saja tetapi juga bisa didapatkan referensi dalam bentuk digital. Seperti mencari dalil sholat subuh memakai doa qunut atau tidak. Kita bisa menggunakan aplikasi perpustakaan online untuk mencari sumber referensi sehingga menumbuhkan sifat aktif siswa dalam mencari dalil sebelum pendidik memberikan penjelasan.”⁸

Setiap pendidik mempunyai metode atau cara dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik, untuk mendukung dalam pembelajaran di kelas salah satunya pada mata pelajaran akidah akhlak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu narasumber yaitu Ibu Asrofah, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Peningkatan literasi digital yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu menyediakan fasilitas laboratorium komputer berupa alat-alat digital (komputer, proyektor, printer, *smartphone*), media digital (power point,

⁸ Laila Sofiyana, S.Pd (Guru), wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, transkrip.

rekaman, video), dan jaringan internet sekolah. Dan dalam penggunaan komputer satu unit satu siswa sehingga siswa mempraktekkan secara langsung dengan pengajaran pendidik.”⁹

Dan beliau memaparkan kembali mengenai berbagai alat dan media digital tersebut yakni:

“*Pertama* yaitu alat digital, sekolah telah menyediakan alat digital sebagai pendukung untuk meningkatkan literasi digital dalam penguatan pembelajaran antara lain komputer, lcd, proyektor, pengeras suara. *Kedua* melalui media digital, media yang kami gunakan untuk pembelajaran dikelas adalah visual (power point dan flyer) audio visual (youtube) audio (rekaman digital) seperti contoh saat pembelajaran materi tentang akhlak terpuji media yang kita gunakan adalah power point dan video bergambar mengenai bersedekah, membantu orang lain dan sopan santun dalam berbicara yang sesuai dengan ajaran Islam. *Ketiga* adalah jaringan internet sekolah, kepala sekolah melalui staf tata usaha telah menyediakan jaringan internet yang stabil untuk mendukung kelancaran saat pembelajaran membutuhkan laboratorium komputer.”¹⁰

Upaya meningkatkan literasi digital dalam pembentukan karakter peserta didik tentu terdapat tantangan dalam mengimplementasikannya. Tidak dapat dipungkiri oleh setiap pendidik dalam membentuk karakter siswa melalui literasi digital terdapat beberapa tantangan. Hal tersebut disampaikan oleh kepala madrasah secara langsung yang menyebutkan bahwa:

“Tantangan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan literasi digital yaitu arus informasi yang sangat banyak dan mudahnya mengakses segala sumber informasi.” dan beliau menuturkan kembali “Jika tidak adanya pengawasan dan filteralisasi oleh pendidik terhadap sumber informasi yang diterima oleh setiap peserta didik maka akan berdampak negatif dikemudian hari. Seperti contoh kekerasan yang

⁹ Asyuirofah, SP.d (Guru), wawancara oleh penulis, 14 Januari 2023, transkrip.

¹⁰ Asyuirofah, SP.d (Guru), wawancara oleh penulis, 14 Januari 2023, transkrip.

menimbulkan perkelahian atau tawuran antar siswa lain atau sekolah lain,berbicara kasar karena terbiasa menonton video dengan perkataan kotor, penyebaran berita bohong yang didapatkan melalui media sosial. Maka menjadi tugas pendidik untuk memberikan bimbingan dan edukasi bahwa hal bersifat negatif sebagai pelajaran untuk diri kita bukan sebaliknya untuk ditiru dalam kehidupan sehari-hari karena akan merugikan diri sendiri dan orang lain.”¹¹

Ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I. memberikan tambahan mengenai peningkatan literasi digital bahwa “ terdapat 3 cara efektif yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada siswa yaitu mau mencoba, menerapkan, dan mengajarkan kepada teman siswa lainnya.”¹²

Salah satu siswa yang bernama Abdil Ghoni kelas VII (A) mengatakan “Peningkatan literasi digital yang diterapkan oleh pendidik dapat dipahami dan diaplikasikan dengan baik. Karena saat menggunakan laboratorium komputer satu siswa memegang satu unit komputer sehingga mempratekkan langsung sambil belajar kegunaan dan fungsi-fungsi komputer untuk digunakan berbagai macam kebutuhan seperti menggunakan office untuk merangkum atau membuat artikel dengan mudah, excel untuk membuat bagan atau tabel dan lain sebagainya.”¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karangnyar Demak dalam upaya meningkatkan literasi digital pada peserta didik yaitu dengan menggukan tiga cara yaitu memberikan fasilitas yang memadai kemudian mengenalkan dan menggunakan alat-alat digital, media digital, jaringan internet sekolah.

Hal yang paling utama literasi digital dapat berjalan tentunya menyediakan berbagai fasilitas digital seperti laboratorium komputer, speaker aktif, alat rekaman dan lain sebagainya kemudia mengenalkan berbagai alat digital dan media digital setelah peserta didik dikenalkan berbagai macam

¹¹ Ainur Rohmah, S.Pd.I (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis, 9 Januari 2023, transkrip.

¹² Ainur Rohmah, S.Pd.I (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis, 9 Januari 2023, transkrip.

¹³ Abdil Ghoni (Siswa), wawancara oleh penulis, 14 Januari 2023, transkrip.

alat dan media digital siswa mempraktekkan secara langsung seperti misal saat menggunakan ruang laboratorium komputer satu siswa memegang satu unit komputer. Dan tugas guru memberikan pendampingan sehingga penggunaan komputer benar-benar digunakan untuk pendukung pembelajaran siswa yang menyenangkan.

Dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik tentu ada tantangan dalam proses penerapannya yaitu masuknya sumber informasi dan mudahnya mengakses sumber tersebut dalam waktu yang sangat cepat hal itu menjadi tugas tambahan bagi seorang pendidik untuk memfilterisasi berbagai sumber informasi antara yang positif dengan yang bersifat negatif.

3. Manfaat Literasi Digital terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Literasi digital mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah dan buku pelajaran tetapi dengan menggabungkan penguasaan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang berkaitan dalam pembentukan karakter siswa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga proses belajar dikelas dapat berjalan dengan lancar dan tidak monoton. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Ainur Rohmah S.Pd.I. bahwa:

“Literasi digital sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter peserta didik diantaranya peserta didik tidak hanya memahami secara *knowledge* tentang mata pelajaran akidah akhlak tetapi juga melihat secara jelas atau gamblang berkat kemajuan teknologi dan informatika dapat melihat berbagai peristiwa atau kejadian di masa lalu untuk dijadikan pelajaran atau hikmah untuk diri kita sendiri, seperti memberikan contoh langsung melalui media audio visual (komputer & proyektor) cara menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menayangkan video langsung mengenai akhlak terpuji seperti memberi makan orang yang kurang mampu, membantu orang yang tertimpa musibah, berkata tutur yang sopan dan santun, menumbuhkan perasaan peserta didik untuk

meniru apa yang telah dilihat secara langsung. Masa remaja mudah meniru sesuatu yang dilihat dengan mata kepalanya.”¹⁴

Dan beliau juga menambahi penjelasan yang penting bahwa "Penerapan-penerapan perilaku terpuji melalui pembelajaran yang bersifat digital, dapat membandingkan sesuatu yang baik dengan yang buruk, sebagai sarana dan prasarana sharing atau komunikasi untuk menguatkan ukhwh antar peserta didik.”¹⁵

Ibu Laela, S.Pd. juga memberikan pernyataan mengenai manfaat literasi digital dalam pembentukan karakter peserta didik yang *uswatun hasanah* yaitu:

“Pembentukan karakter dengan menguasai perangkat maupun media digital tentu menjadi kemajuan pendidikan Islam bahwa Islam selalu mengajarkan keterbukaan terhadap kemajuan teknologi selama mempunyai manfaat bagi umat khususnya peserta didik. Literasi digital dengan adanya pendampingan atau bimbingan dari pendidik akan membentuk karakter peserta didik yang Islami tetapi tetap mengikuti perubahan zaman.”¹⁶

Seorang siswi kelas VII B yang bernama Fitria Assyfa memberikan pernyataan bahwa “Literasi digital sangat berpengaruh untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak seperti membantu orang lain yang tertimpa musibah yang keberadaannya jauh dengan kita melalui donasi digital sehingga jarak tidak lagi menjadi halangan untuk saling berbagi.”¹⁷

Siswa lain bernama Fadhilah Putri juga mengatakan “Literasi digital sangat bermanfaat bagi siswa yang gemar membuat desain grafis untuk membuat slogan atau pamflet

¹⁴ Ainur Rohmah, S.Pd.I (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis, 9 Januari 2023, transkrip.

¹⁵ Ainur Rohmah, S.Pd.I (Kepala Madrasah), wawancara oleh penulis, 9 Januari 2023, transkrip.

¹⁶ Laila Sofiyana, S.Pd (Guru), wawancara oleh penulis, 11 Januari 2023, transkrip.

¹⁷ Fitria Assyfa (Siswi), wawancara oleh penulis, 14 Januari 2023, transkrip.

kemudian ditempelkan di mading sekolah yang berkaitan budayakan bersikap santun, disiplin, dan berjiwa sosial.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki dampak yang sangat besar apabila penggunaannya tepat dan benar. Sehingga telah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk memanfaatkan teknologi untuk keperluan penguatan pembelajaran.

C. Analisis Dan Penelitian

1. Analisis Pemahaman Peserta Didik tentang Literasi Digital pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Literasi dalam bahasa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami atau memperoleh informasi saat melakukan membaca dan menulis. Secara umum literasi dipahami sebagai melek huruf yang berkaitan dengan membaca dan menulis.¹⁹ Sedangkan literasi digital adalah kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi dan informatika dengan efektif dan efisien. Teknologi informatika memberikan peluang bagi semua orang untuk saling terhubung dan saling bertukar informasi secara elektronik yakni melalui digitalisasi.²⁰

Gilster mengemukakan pendapat mengenai literasi digital yaitu kemahiran dalam segala aspek yang bersinggungan dengan teknologi dan menyerap segala informasi dengan cepat melalui piranti digital secara efektif dan efisien baik dilakukan dalam lingkup akademik maupun kehidupan sehari-hari. Adapun literasi digital yang diungkapkan oleh bawden sebagai bentuk pemahaman baru yang berakar dari literasi komputer dan kecanggihan teknologi informatika seperti jaringan internet atau media sosial.²¹

Literasi dalam Islam memiliki tujuan yang sangat mulia. Literasi adalah salah satu bentuk jihad intelektual

¹⁸ Fadhilah Putri (Siswi), wawancara oleh penulis, 21 Januari 2023, transkrip.

¹⁹ M. Bajri, *Islam dan Jihad di Era Digital* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 3.

²⁰ M. Zainul Muttaqin, dkk., *Literasi Digital Masa Pandemi*, Syiah Kuala University Press, Aceh, 2021.

²¹ Noor Amiruddin, *Literasi Digital dalam Membentuk karakter Religius General Milenial*, Universitas Muhammadiyah, Jurnal Vol 8 no.1, Gresik, 2022, 89.

terutama bagi peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga formal. Meningkatnya pemahaman seseorang dalam dalam mengambil informasi yang telah dibaca maka meningkatkan pola pikir yang kritis terhadap apa yang telah dibaca. Semakin tinggi budaya berliterasi maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuannya.²²

Pendidikan masa sekarang telah memasuki ruang baru yang lebih berwarna. Kehadiran digital membawa perubahan yang sangat signifikan dalam perubahan strata sosial. Metode pembelajaran yang dulunya masih bersifat tradisional yaitu guru dan buka, sekarang telah bergeser pada metode pembelajaran modern dan praktis.

Seorang tokoh Ibrahim (2018) mengungkapkan seorang guru agar selalu berusaha meningkatkan pemahaman dalam mengekspresikan diri di bidang media digital. Memahami informasi digital dengan baik untuk dibagikan kepada peserta didik kemudian dituangkan dalam proses pembelajaran. Mengembangkan kualitas pola pikir peserta didik untuk menguatkan pendidikan digitalisasi berbasis aplikasi.²³

Memasuki era digital pendidik atau guru berusaha untuk melek teknologi, memperkaya metode pengajaran yang berbasis digital. Guru dianjurkan selalu berevolusi disetiap perkembangan zaman iptek, jika tidak maka guru akan tergerus dengan perkembangan zaman dan tertinggal dengan arus globalisasi yang ditandai dengan arus kompetisi dalam lingkup sosial masyarakat.

Terdapat tiga literasi digital yang harus dikuasai oleh guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Literasi data yaitu kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan digital.
- b. Literasi teknologi yaitu memahami segala cara yang berhubungan dengan teknologi seperti paham dan mampu mengoperasikan berbagai alat dan media digital.
- c. Literasi manusia yaitu memiliki nilai kemanusiaan, kemampuan komunikasi yang edukatif dan menarik.²⁴

²² M. Bajri, *Islam dan Jihad di Era Digital*, 21.

²³ Sri Hapsari Wijayanti dan Clara Ika Sari Budhayanti, *Kunci Guru Profesional*, Yogyakarta: Media Akademi, 2019, 10.

²⁴ Sri Hapsari Wijayanti dan Clara Ika Sari Budhayanti, *Kunci Guru Profesional* (Yogyakarta:Media Akademi, 2019), 6.

Guru lebih sering menggunakan perangkat komputer atau laptop, ketika berinteraksi (guru dan siswa) melalui dunia maya (internet) serta memanfaatkannya untuk kepentingan belajar sehingga model pembelajaran tidak monoton dengan hanya menggunakan model ceramah. Salah satu cara yang paling sederhana guru mengunduh salah satu materi pembelajaran yang tersedia di Youtube atau google. Kemudian dalam proses pembelajaran guru meminta siswa untuk mengunduh atau membuka link yang telah diberikannya. Siswa diperkenalkan atau dibiasakan untuk mengeksplor materi belajar melalui sumber informasi seperti internet, bertukar pikiran dengan kawan-kawan, melakukan presentasi di depan kelas dengan menarik. Dan perlu diingat bahwa setiap guru harus mampu membangun karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai positif pada setiap mata pelajaran melalui digitalisasi.²⁵

2. Analisis Manfaat Literasi Digital terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Sebagai penyangga pendidikan, literasi digital memberikan peluang terhadap proses perkembangan pendidikan yang lebih progres. Materi-materi yang tersedia dalam perangkat elektronik dapat membantuk peran pelaku pendidikan untuk meningkatkan wawasan berbagi komunikasi dan informasi mengenai materi yang dibutuhkan. Pembelajaran yang berbasis digital sebagai formula atau mempermudah pendidik dalam mentransfer pengetahuan secara efisien dan praktis. Informasi mengenai materi dan data, dapat diakses dengan cepat dan mudah sehingga memberikan untuk adanya dialog secara lisan maupun tulisan (Yumame & Muttaqin, 2020).²⁶

Literasi digital memiliki manfaat dalam aspek lingkup sekolah dan lingkup keluarga.

a. Lingkungan sekolah

Literasi digital telah menjadi kebutuhan untuk pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Beberapa terobosan program edukatif dan akses digital tools telah memudahkan dalam memberikan materi pada setiap mata pelajaran.

²⁵ Kunci Guru Profesional, 10-11.

²⁶ M. Zainul Muttaqin dkk., Literasi Digital Masa Pandemi, 66.

Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk memudahkan dalam belajar ketika hendak mencari sumber pengetahuan dimana dapat mengakses situs seperti, google, e-book, artikel, bahkan audio visual (video) yang diunggah pada platform media sosial (youtube).

- b. Lingkungan keluarga
Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak-anaknya. Memberikan pendidikan, tuntunan dalam berperilaku, pola asuh yang mengayomi dan menyayangi keluarga.
- c. Lingkungan masyarakat
Salah satu tujuan literasi digital mengedukasi masyarakat bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dan benar sehingga masyarakat mampu menggunakan, menciptakan, mengorganisasikan suatu sumber informasi positif.²⁷

Beberapa manfaat dari literasi khususnya dalam bentuk digital diantaranya adalah:²⁸

- a. Mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- b. Mempermudah menuju surga melalui belajar ilmu dalam bentuk cetakan atau digital.
- c. Memberikan pelita pada dirinya atau orang lain dari membiasakan membaca dan mempelajari hal baru.
- d. Menumbuhkan sikap kritis terhadap kemajuan zaman.

Penguatan literasi dalam Islam akan mencetak generasi penerus bangsa, menghasilkan muslim yang mampu menguasai berbagai teknologi untuk dimanfaatkan berbagai hal yang bersifat positif agar keberlangsungan umat manusia muslim tetap terjaga dengan cara meningkat sumber daya manusia. Menguatkan dan membudayakan literasi dalam lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat sebagai fondasi utama dalam membangun peradaban yang lebih maju.²⁹

²⁷ Ihda Latifatus Syarifah dkk., Pentingnya Literasi Digital di Era Pandemi, *Jurnal Implementasi* (2), UNNES Semarang, 2021, 165-166.

²⁸ M. Bajri, *Islam dan Jihad di Era Digital*, 25.

²⁹ M. Bajri, 28.

3. Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Pendidikan dalam islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan konseptual pada individu muslim, menjadi ilmunan, atau pekerja profesional tetapi, juga membentuk pribadi yang berkarakter yaitu budi pekerti yang luhur. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu cara yang disengaja dan direncanakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Kualitas hidup yang dimaksud adalah terwujudnya masyarakat yang beradap dan berkepribadian islami. Pembangunan kualitas hidup manusia dititikberatkan pada pembangunan keilmuan dan keimanan sehingga terwujudnya generasi baru yang cerdas berilmu dan memiliki spirit keimanan dan tauhid kepada Allah Swt.³⁰

Selain ditinjau dari guru dan peserta didik, untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di era digital, pihak sekolah pun memiliki peran adil yang cukup penting. Penyediaan berbagai fasilitas digital seperti ketersediaan hot spot area yang baik, ruang laboratorium komputer, dan ruang baca atau perpustakaan yang menarik. Hal tersebut merupakan pendukung dalam upaya memajukan sumber daya manusia yaitu peserta didik itu sendiri. Pengadaan fasilitas tersebut dapat diperoleh dengan bekerjasama dengan pemerintah melalui pengajuan dari kepala sekolah.³¹ Literasi dibagi menjadi beberapa jenis kategori antara lain sebagai berikut:³²

a. Literasi dasar

Kemampuan untuk memahami sumber informasi melalui pendengaran atau tulisan (membaca). Mencerna segala sesuatu yang didapatkan melalui orang lain atau objek sangat penting sebagai langkah awal sebelum melangkah ke jenjang berikutnya. Literasi dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca, menulis, atau berhitung.

³⁰ Muhammad Bajri, Islam & Jihad Literasi di Era Digital, 10-11.

³¹ Kunci Guru Profesional, 1.

³² Sisca Erlia P dan Yunita Ratnasari, *Pendidikan Karakter Remaja Melalui Literasi* (Tangerang: Indocamp, 2019), 22-23.

- b. Literasi perpustakaan
Kemampuan individu dalam membedakan koleksi buku yang telah tertata rapi dalam perpustakaan antara bagian umum, agama, bahasa, teknologi, dan lain-lain.
- c. Literasi Media
Literasi media merupakan kemampuan atau kemahiran untuk menggunakan berbagai bentuk media. Media terbagi menjadi 2 yaitu media cetak dan media digital. Media cetak seperti buku, majalah, koran. Sedangkan media digital meliputi yang berkaitan dengan data internet. Media digital sangat berpengaruh besar dalam mendapatkan sumber informasi atau penyebaran informasi.
- d. Literasi Jaringan
Sistem jaringan digital (internet) yang maksimal akan berdampak besar terhadap penggunaan alat teknologi seperti komputer, laptop, perpustakaan digital. Pustakawan digital memudahkan dalam mengakses sumber informasi dan menjadikan efisien dan fleksibel.³³
- e. Literasi Teknologi
Media dan teknologi memiliki keterkaitan satu sama lain, tanpa teknologi media tidak dapat berkembang secara pesat. Mempelajari berbagai alat-alat teknologi seperti komputer, televisi, rekaman, *smartphone* atau sejenisnya berguna untuk pendukung untuk mendapatkan segala sumber pengetahuan.

Menurut Knuutson menerapkan literasi digital untuk pembentukan karakter peserta didik dapat diterapkan dengan beberapa cara diantaranya:

- a. Penguatan pemahaman nilai-nilai kepribadian.
- b. Penerapan literasi berbasis pendidikan karakter.
- c. Pemberdayaan pengelolaan kelas.
- d. Pemahaman konsep diri pada setiap siswa.

Dalam mengembangkan literasi digital tentu terdapat tantangan dalam penggunaan teknologi dan penyerapan informasi dan komunikasi yaitu:³⁴

³³ Yuni, Literasi Informasi..., Jurnal Baca vol.30 no. 2, Jakarta, 2009, 13-14.

³⁴ Faisal Husna, Literasi digital dalam Pembentukan Karakter Siswa..., Jurnal Abdi Masyarakat vol.2 no. 1, Binjai, 2022, 229.

a. Arus Informasi

Tantangan yang cukup sulit yang berkaitan dengan digital adalah masuknya sumber informasi tanpa kendali dan mudahnya mengakses segala informasi secara bersamaan. Dalam hal ini literasi digital berperan untuk mencari, menemukan, serta memilah dan memilih dalam memahami sumber informasi yang diterima oleh peserta didik. Sudah menjadi tanggung jawab guru sebagai pengawas siswa mengenai masuknya sumber informasi. Pendidik harus mampu memfilteralisasi terhadap masuknya informasi yang tepat untuk siswa sehingga literasi menjadi sumber pengetahuan selain transfer of knowledge dari pendidik langsung.

b. Konten Negatif

Konten-konten yang sering ditemukan dalam media digital seperti berita bohong (*hoax*), konten asusila, atau isu sara untuk mengadu domba beberapa pihak. Kemampuan individu dalam mengakses informasi melalui internet harus dibarengi dengan kemampuan literasi digital yang baik sehingga individu dapat membandingkan antara yang bersifat positif dan dengan yang bersifat negatif. Sekolah telah membuat aturan bahwa smartphone hanya diperbolehkan untuk digunakan untuk keperluan pendukung pembelajaran dikelas. Selebihnya penggunaan smartphone dibatasi di luar kelas handphone tidak boleh digunakan cukup disimpan sewaktu-waktu boleh digunakan dengan izin pendidik atau guru kelas. Ketika terdapat konten negatif masuk dan diterima oleh siswa seperti contoh konten bully terhadap siswa lain, guru memberikan pengajaran bahwa konten negatif yang telah di terima, dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk diri sendiri bahwa hal tersebut tidak boleh untuk ditiru atau dicontohkan terhadap orang lain.³⁵

Hakikat tantangan literasi dalam islam bisa diantisipasi oleh umat, dengan cara bersungguh-sungguh mengembangkan literasi untuk hal yang bermanfaat. Untuk menghadapi tantangan zaman, maka islam harus memiliki strategi dan langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Langkah yang paling efektif

³⁵ Wawancara Oleh Penulis, 18 Januari 2023

yaitu dengan menumbuhkan kesadaran dalam diri individu bahwa literasi, terutama literasi digital sangat penting untuk menghadapi tantangan di zaman global. Literasi sebagai jalan membangkitkan dan mengikuti eksistensi islam digempuran modernisasi yang berkembang cepat.³⁶



³⁶ Muhammad Bajri, 165.